

Identifikasi Karakteristik Gaya Belajar

Nursyam¹, Jeihn Novita C. Budiman², Avera Linarti³

¹ nursyam@poltekpelbarombong.ac.id

² jeihnnovita@poltekpelbarombong.ac.id

³ averalinarti@poltekpelbarombong.ac.id

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2021

Direvisi 20 Oktober, 2021

Dipublikasikan 13 Desember 2021

Keyword:

Cadets Learning Style

Kata Kunci:

Gaya Belajar Taruna

ABSTRACT

The background of the study concluded that previous cadets had difficulty getting optimal test results, so the researchers assumed this problem was related to the difficulty of cadet in absorbing subject matter provided by lecturers or instructors, where they had not used adjustments to teaching methods with the tendency of cadets' learning styles. The research aims to describe the learning styles of cadets of Politeknik Pelayaran Barombong class of 64 years of 2020-2022 training. This study is a qualitative study to describe the learning styles of class 64 cadets. Respondents were all cadets of class 64 who met the research criteria, totaling 153 cadets. The research instrument used the VARK version.8.0 test which has been translated into Indonesian and analyzed using a percentage form which describes the frequency characteristics of the cadets' learning styles. The learning styles of cadets studied in this study were visual learning styles, auditory learning styles, reading learning styles and kinetic learning styles. Through this research, it was found that the learning style of cadets class 64 which was the most dominant was the kinesthetic learning style with a percentage of 51.6% of the total research respondents

ABSTRAK

Latar belakang penelitian menyimpulkan bahwa taruna sebelumnya mengalami kesulitan mendapatkan hasil ujian yang optimal, sehingga peneliti berasumsi masalah ini terjadi terkait kesulitan taruna dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan dosen atau instruktur, dimana belum menggunakan penyesuaian metode ajar dengan kecenderungan gaya belajar taruna. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar taruna Politeknik Pelayaran Barombong angkatan 64 tahun diklat 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan gaya belajar taruna angkatan 64. Responden penelitian adalah semua taruna angkatan 64 yang memenuhi kriteria penelitian, berjumlah 153 orang taruna. Instrumen penelitian menggunakan tes VARK versi.8.0 yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dianalisis menggunakan bentuk persentase yang menggambarkan frekuensi karakteristik gaya belajar taruna. Kecenderungan gaya belajar taruna yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, gaya belajar Read dan gaya belajar Kinetetik. Melalui penelitian ini didapatkan gambaran gaya belajar taruna angkatan 64 yang paling dominan merupakan gaya belajar kinestetik dengan persentase 51,6 % dari keseluruhan responden penelitian.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nursyam, Jeihn Novita C. Budiman, Avera Linarti

Email: nursyam@poltekpelbarombong.ac.id, jeihnnovita@poltekpelbarombong.ac.id,

averalinarti@poltekpelbarombong.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan proses belajar merupakan sesuatu yang kompleks, artinya banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling mempengaruhi dalam berlangsungnya proses belajar. Faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berasal dari dalam diri individu ataupun pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi tertentu terhadap arah dan laju perkembangan belajar (Suardi, 2018).

Proses pembelajaran di Politeknik Pelayaran Barombong (Poltekpel Barombong) berbeda dengan di sekolah umum dikarenakan siswa yang disebut taruna, dituntut untuk mampu belajar sendiri serta menganalisis permasalahan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan taruna. Pendapat ini sesuai dengan (Sugihartono, 2007) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran

dapat merespon kebutuhan siswa. Kebutuhan khusus berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar taruna. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa ada keluhan dosen dan instruktur bahwa taruna yang diajar kurang mampu menyerap pembelajaran dan cenderung melakukan aktivitas yang tidak sesuai seperti tidur didalam kelas. Hal ini bisa menjadi bagian dari introspeksi dosen dan instruktur sebagai pengajar Poltekpel Barombong dalam memahami kebutuhan khusus taruna dalam proses pembelajaran.

Pendidik yang ada di Poltekpel Barombong diharapkan mempunyai pemahaman konseptual tentang perkembangan dan cara belajar taruna. Pemahaman konseptual tersebut meliputi gambaran tentang siapa taruna, bagaimana mereka berkembang dan bagaimana cara belajar mereka (Putri, Taruna, & Juliharta, 2021). Dengan bekal pemahaman konseptual tersebut, dosen dan instruktur diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan taruna di Poltekpel Barombong.

Menurut (Hamalik, 2003), pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2003) diatas, maka untuk memahami kondisi kebutuhan khusus taruna tentang cara belajar yang diinginkan setiap individu diharapkan dapat menjadi suatu pemecahan masalah bagi administrasi pembelajaran Poltekpel Barombong saat penetapan hasil evaluasi pembelajaran. Nilai prestasi akademik yang diperoleh taruna saat ini rata-rata masih berada dalam kategori cukup atau memperoleh nilai 70, dimana nilai tersebut masih merupakan nilai minimal atau terendah yang harus diperoleh oleh taruna dalam menjalani pembelajaran selama satu semester. Nilai prestasi yang tinggi diharapkan dapat mempersiapkan taruna menjadi insan transportasi yang unggul dan mampu menghadapi lingkungan masyarakat nyaman dan sehat di masa pandemi.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, 98 persen perguruan tinggi kini menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring di tengah pandemik covid-19 (Gusty et al., 2020). Selama PJJ, taruna dituntut untuk melaksanakan pembelajaran mandiri, sebab kini tidak ada pengawasan langsung oleh dosen ataupun instruktur, bahan materi ada yang diberikan dosen atau instruktur dan ada juga yang harus didapatkan secara aktif melalui beragam sumber. Untuk itu perlu untuk mengetahui beragam teknik belajar efektif yang sesuai dengan gaya belajar taruna, agar pembelajaran konvensional melalui tatap muka bagi taruna didalam kampus dan PJJ bagi taruna diluar kampus bisa berjalan lebih optimal (Gerhana, Irfan, Cahyanto, & Rahayu, n.d.).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini memaparkan subjek penelitian tanpa meneliti atau tidak ada analisis, bagaimana atau mengapa terjadi hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat (Morrison, 2012).

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian survey yang digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut terjadi, dan menggunakan data hasil penelitian untuk pemecahan masalah (Rukajat, 2018). Penelitian survei dapat dilakukan pada seluruh populasi, dinamakan penelitian sensus dan sebagian dari populasi, dinamakan survey sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Morrison, 2012).

Instrumen dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner VARK tes edisi 8.0 yang diadaptasi dari teori (Cash & Fleming, 2002). Kuesioner diberikan kepada taruna yang sesuai dengan kriteria sampel. Kuesioner VARK terdiri dari 16 item pernyataan yang bersifat tertutup, dimana masing-masing kuesioner memiliki 4 pilihan jawaban (Susilo Rahardjo & Gudnanto, 2011).

Pengambilan responden penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana responden penelitian diambil secara purposive, maksudnya responden dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti (Winarni, 2021). Adapun besaran jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taruna angkatan 64 yang telah mengisi kuesioner gaya belajar sebanyak 153 orang.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket gaya belajar melalui google form, diberikan pada taruna yang melaksanakan

kegiatan pembelajaran jarak jauh(Hadiwijaya, Widiyanah, & Amalyasari, 2019).

Data dari penelitian ini dianalisa dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%), yang menggambarkan frekuensi gaya belajar taruna. Adapun gaya belajar yang ditampilkan adalah gaya belajar taruna yang terbagi dalam 4 macam gaya belajar, yaitu Visual, Auditori, Read dan Kinestetik (VARK)(Rahmawati, n.d.).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Tempat Penelitian

Politeknik Pelayaran (Poltekel) Barombong merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi dibawah Kementerian Perhubungan matra laut yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pelaut handal.

Proses pembelajaran taruna angkatan 64 di Poltekel Barombong dilakukan secara tatap muka, namun kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dilaksanakan melalui e-learning sehingga diharapkan dosen benar-benar mengetahui kecenderungan model gaya belajar taruna angkatan 64 untuk memaksimalkan hasil belajar.

Jadi dosen diharapkan dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar taruna, maka dapat membuat inovasi pembelajaran dan melatih keahlian praktikal taruna, sehingga taruna lebih banyak melakukan praktek daripada teori saat melakukan pembelajaran. Tentu saja hal ini membutuh keterampilan khusus dari dosen atau instruktur Poltekel Barombong dalam menyusun rencana satuan pembelajaran tiap tatap muka dengan taruna angkatan 64.

2. Gambaran Umum Responden

Jumlah responden adalah 153 orang taruna, responden dalam penelitian ini adalah taruna Angkatan 64. di Poltekel Barombong Responden dalam penelitan ini berusia rata-rata 15 - 22 tahun, yang jenis kelamin dominan adalah laki-laki.

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa rentang usia taruna angkatan 64 di Poltekel Barombong adalah berkisar antara 15-22 tahun. Dimana usia 18 tahun merupakan usia responden terbanyak dalam penelitian ini, yaitu 31 %.

Tabel 2

Distribusi statistik deskriptif Jenis Kelamin Taruna Angkatan 64 Poltekel Barombong

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	146	95
Perempuan	7	5
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar taruna Poltekel Barombong adalah laki-laki, yaitu sebesar 95 % dari keseluruhan responden pada penelitian ini.

3. Distribusi Gaya Belajar Taruna

Dari 220 orang taruna angkatan 64, mereka yang bersedia menjadi responden dan menjawab kuesioner penelitian ini hanya sejumlah 153 orang, dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Gaya Belajar VARK Taruna Angkatan 64 Poltekel Barombong Tahun 2020

Gaya Belajar	Jumlah	Persen (%)
V	14	9,15
A	47	30,7
R	13	8,5
K	79	51,6
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan bahwa sejumlah 79 orang atau sebanyak 51,6 % menunjukkan gaya belajar kinestetik, sedangkan sisanya sebanyak 30,7 % menunjukkan gaya belajar auditorial, gaya belajar visual sebanyak 9,15 % dan gaya belajar membaca (read) sebanyak 13 orang atau 8,7 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dosen atau instruktur dapat menggunakan media ataupun sarana yang dapat digunakan untuk gaya belajar kinestetik pada taruna Angkatan 64 Poltekel Barombong, antara lain 1) Menggunakan seluruh panca indera seperti penglihatan, sentuhan, pengecap, penciuman, pendengaran; 2) Laboratorium; 3) Kunjungan lapangan; 4) Pembicara yang memberikan contoh kehidupan nyata; 5) Pengaplikasian; 6) Pameran, sampel, fotografi; 7) Koleksi (Hasanah, 2013).

Taruna angkatan 64 Poltekel yang mengarah pada gaya belajar visual sebanyak 14 orang adalah taruna yang menggunakan model gaya belajar dimana gagasan, konsep data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar (Rusman, 2017). Dalam hal ini taruna tersebut akan lebih mudah mempelajari sesuatu dengan cara melihat data atau konsep data dalam bentuk gambar. Untuk taruna dengan gaya belajar visual, pengajar akan lebih banyak menggunakan media-media atau gambar pada proses pembelajaran(Astriawati & Wibowo, 2019). Hal ini berguna untuk memberikan kesempatan kepada taruna melihat apa yang mereka pelajari.

Ada beberapa strategi yang harus dilakukan untuk anak dengan gaya belajar visual, antara lain

gunakan warna untuk menjelaskan hal-hal penting, menggunakan multimedia (contohnya: computer dan video), ajak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar, gunakan media-media pembelajaran yang memberikan visualisasi pada taruna dan gunakan gerakan mimic muka dan bahasa tubuh yang ekspresif

Taruna angkatan 64 Poltekpel yang mengarah pada gaya belajar auditorial sebanyak 47 orang dimana taruna ini lebih mudah menangkap informasi atau pengetahuan melalui cara mendengar (alat indera telinga). Taruna dengan gaya belajar auditori lebih menyukai pembelajaran dengan metode atau model mendengarkan (diskusi, tanya jawab dan ceramah). Taruna dengan gaya belajar ini akan lebih cepat mencerna makna yang disampaikan pengajar melalui symbol-simbol verbal, intonasi, jeda kecepatan bicara dan segala hal yang berkaitan dengan pendengaran. Anak seperti ini biasanya dapat menghafal teks dengan lebih cepat lewat membaca dengan keras dan mendengarkan audio. Adapun strategi yang paling tepat untuk mengajar taruna dengan gaya belajar auditorial yaitu :

1. Ajak taruna untuk berpartisipasi dalam diskusi saat pembelajaran.
2. Mendorong taruna untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Gunakan music untuk mengajarkan taruna.
4. Diskusikan ide secara verbal
5. Biarkan taruna merkam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

Taruna angkatan 64 Poltekpel yang mengarah pada gaya belajar read-write sebanyak 13 orang dimana taruna lebih banyak menekankan penyerapan informasi dalam pembelajaran melalui membaca dan menulis. Adapun sarana yang cocok untuk taruna dengan gaya belajar ini antara lain: kamuas, Handout, buku teks, catatan, daftar, essay,

membaca bukumanual dan bebrbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca dan menulis. Adapun strategi belajar untuk taruna dengan gaya belajar ini yaitu :

1. Taruna dapat diminta untuk menuliskan kata-kata atau kalimat secara berulang-ulang.
2. Baca catatan (dengan sunyi) secara berkali-kali
3. Membaca kembali ide atau informasi dengan kalimat yang berbeda.
4. Menterjemahkan semua diagram, gambar dan sebagainya ke dalam kata-kata(Laksana, 2019).

Taruna angkatan 64 Poltekpel yang mengarah pada gaya belajar kinestetik sebanyak 79 orang dimana taruna ini belajar dengan cara melakukan, menyeluruh, merasa, bergerak dan mengalami. Taruna dengan gaya belajar ini akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Jadi taruna akan lebih mudah menangkap informasi melalui belajar dengan melakukan secara langsung contohnya praktik.

Taruna dengan gaya belajar kinestetik akan sulit untuk disuruh diam dan duduk diam lama berjam-jam. Anak kinestetik lebih suka menggerakkan sesuatu sambil menggerakkan tangannya, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, menyukai permainan dan aktivitas praktek ataupun percobaan, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk untuk membaca dan merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita. Strategi yang paling tepat untuk mengajar taruna dengan gaya belajar kinestetik yaitu :

1. Jangan paksakan taruna belajar teori sampai berjam-jam.
2. Ajak taruna untuk belajar sambil eksplorasi lingkungannya
3. Gunkan warna terang untuk menjelaskan hal-hal penting dalam bacaan
4. Ijinkan taruna untuk belajar sambil mendengarkan music(Wahyuni, 2017).

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Gambaran gaya belajar taruna angkatan 64 yang memiliki gaya belajar visual (V) adalah sebanyak 14 orang atau 9,15 %.
2. Gambaran gaya belajar taruna angkatan 64 yang memiliki gaya belajar auditorial (A) adalah sebanyak 47 orang atau 30,7 %.
3. Gambaran gaya belajar taruna angkatan 64 yang memiliki gaya belajar Read (R) adalah sebanyak 13 orang atau 8,5 %.
4. Gambaran gaya belajar taruna angkatan 64 yang memiliki gaya belajar Kinestetik (K) adalah sebanyak 79 orang atau 51,6 %.

Referensi

- Astriawati, N., & Wibowo, W. (2019). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Taruna melalui Media berbasis " Whiteboard Animation" Bidang Navigasi Pelayaran.*
- Cash, T. F., & Fleming, E. C. (2002). The impact of body image experiences: development of the body image quality of life inventory. *International Journal of Eating Disorders*, 31(4), 455–460.
- Gerhana, Y. A., Irfan, M., Cahyanto, T., & Rahayu, A. P. (n.d.). PERSEPSI GURU SMK TKJ TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN CASE-BASED REASONING. *ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI*

- PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM ERA MEA ISBN 978-602-60219-0-8, 125.*
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hadiwijaya, M., Widiyanah, I., & Amalyasari, M. R. (2019). THE DEVELOPMENT OF ENGLISH FOR TRANSPORTATION (ENTRA) APPLICATION FOR STUDENTS IN TRAINING AND EDUCATION PROGRAM FOR HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT ON TRANSPORTATION AGENCY. *JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA*, 6(1), 38–50.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2013). *Pengembangan modul dan CD pembelajaran Kimia Organik berbasis audio visual pada materi Stereokimia: Alkana, sikloalkana, dan Alkena*. IAIN Walisongo.
- Laksana, D. N. L. (2019). Kesulitan belajar anak dengan gaya belajar yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran 4.0 serta strategi yang digunakan. *Pembelajaran Di Era Big Data Dalam Berbagai Kondisi Belajar (Hal. 1-16)*. Serang: CV. AA. Rizky.
- Morrison, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.
- Putri, N. L. P. N. S., Taruna, I. P. C., & Juliharta, I. G. P. K. (2021). Pengenalan dan Implementasi Konsep Digital Literacy dalam Kondisi BDR bagi Orang Tua Masa Kini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–4.
- Rahmawati, T. (n.d.). *Uji coba media video edukasi hiv/aids di smkn 14 depok tahun 2018*. Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- SUGIHARTONO, N. U. R. R. (2007). *ANALISIS PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo Rahardjo, M. P., & Gudnanto, S. P. (2011). *Pemahaman Individu teknik nontes*. kencana.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.